



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4132-4146

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema 1 Kelas IV SDN 095552 Jln. Asahan

Sri Susanti Siallagan^{1✉}, Rio Parsaoran Napitupulu², Radode K. Simarmata³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Email: srisusantisiallagan218@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada sub tema 1 kelas IV SD Negeri 095552 Jln.Asahan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 095552 Jln.Asahan dengan jumlah 26 siswa, jenis penelitian yang digunakan *Pre Experimental Design* dengan menggunakan jenis desain *One Group Pre-test* dan *Post-test*, hasil belajar siswa dapat berpengaruh dengan melibatkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok. Nilai siswa di SDN 095552 Jln. Asahan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berturut-turut adalah rendah (rata-rata = 41,35, standar deviasi = 12,329) dan tinggi (rata-rata = 83,03, standar deviasi = 14,299). Hipotesis alternatif (H_a) harus diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika dan hanya jika t hitung = 14,475 pada taraf signifikansi 0,000, dan tabel $>$ t hitung = 14,475 $>$ 12,329.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together*, tematik, hasil belajar

Abstract

This study aims to determine the magnitude of the effect of using the Numbered Heads Together (NHT) learning model on student learning outcomes in sub-theme 1 class IV SD Negeri 095552 Jln. Asahan. The research subjects were fourth grade students at SD Negeri 095552 Jln. Asahan with a total of 26 students. The type of research used was Pre-Experimental Design using the One Group Pre-test and Post-test design types. Student learning outcomes can be affected by involving students to discuss with friends. group. Student grades at SDN 095552 Jln. Sharpening before and after being treated with the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model were respectively low (mean = 41.35, standard deviation = 12.329) and high (average = 83.03, standard deviation = 14,299). The alternative hypothesis (H_a) must be accepted and the null hypothesis (H_0) rejected if and only if t count = 14.475 at a significance level of 0.000, and $t_{table} > t_{count} = 14.475 > 12.329$.

Keyword: *Numbered Heads Together, thematic, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh informasi, kemampuan, watak, dan perspektif baru selama perjalanan hidupnya. Seseorang dapat belajar dari berbagai tempat, termasuk ruang kelas, rumah, media, dan pengalaman pribadi. Tujuannya adalah agar orang tumbuh menjadi anggota masyarakat yang sadar sepenuhnya dan berkontribusi. Tingkat pertumbuhan dan kemajuan suatu negara sebagian besar dapat disimpulkan dari kualitas sistem pendidikannya. Akibatnya, setiap orang pada akhirnya akan membutuhkan pendidikan formal. Setiap orang membutuhkan kesempatan untuk ekspresi diri, penemuan diri, dan kontribusi masa depan yang datang dalam bentuk pendidikan (Erfan et al., 2020).

Pasal 1 Bab 20 Undang-Undang Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan adalah untuk menyediakan siswa dengan lingkungan dan metode instruksi yang mereka butuhkan untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka sendiri dan memperoleh keyakinan agama, pertumbuhan pribadi, kematangan etika, literasi ilmiah, dan kecerdasan politik yang akan bermanfaat bagi mereka dan komunitas mereka. masa depan (Kurnia et al., 2019).

Dari daftar manfaat tersebut, terlihat jelas bahwa pendidikan sangat perlu bagi kesejahteraan rakyat, bahwa setiap orang berhak atas pendidikan, dan lembaga kunci pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan adalah sekolah. Pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi adalah tiga jenjang sistem pendidikan di

Indonesia, yang kesemuanya diselenggarakan melalui sekolah. Informasi, kemampuan, dan sikap yang dapat berkontribusi pada pengembangan karakter yang unggul semuanya diberikan oleh landasan yang kuat dalam pendidikan dasar (Ningsih, 2019). Mempersiapkan siswa untuk sukses dalam pendidikan tinggi memerlukan pengaturan pembelajaran dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, dan minat masing-masing individu. Seorang guru adalah orang yang bekerja di sekolah dan dibayar untuk mengajar siswa. Semua guru diwajibkan oleh undang-undang untuk memiliki lisensi mengajar yang sah dan telah menyelesaikan program persiapan guru yang disetujui pemerintah (Inapi, 2018). Kualifikasi lain untuk posisi ini termasuk memenuhi tingkat pendidikan minimum dan pengalaman dalam materi pelajaran yang diajarkan. Imas mendefinisikan "guru profesional" sebagai "seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas pendidikan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah dan di dalam maupun di luar kelas". Tugas pendidik adalah membantu siswa berkembang menjadi manusia seutuhnya, unggul dalam semua bidang kehidupan mereka, mulai dari spiritual hingga sosial hingga intelektual hingga emosional hingga fisik. Kurikulum, infrastruktur, dan model pembelajaran semuanya berkontribusi pada kemampuan guru untuk mengendalikan kelasnya (Adi et al., 2019).

Pembelajaran belum dapat dilakukan dengan menggunakan model tradisional yang merupakan model yang paling umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti instruktur menjelaskan dan siswa mendengarkan (Setiawati et al., 2020). Model pendidikan tradisional menekankan pada peran instruktur sendirian di dalam kelas, meninggalkan siswa dengan sedikit kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri di luar menonton dan mendengarkan ceramah (Febrianti, 2019). Siswa menjadi tidak tertarik dalam proses pembelajaran karena pendekatan tradisional mengandalkan gaya ceramah (Lagur et al., 2018).

Kemampuan dan kepribadian anak dapat dibentuk kembali melalui akumulasi pengetahuan baru yang diperoleh melalui berbagai prosedur belajar mengajar. Kurikulum adalah pengembangan mutakhir yang sangat meningkatkan pengalaman pendidikan. Sekolah-sekolah di Indonesia kini menggunakan Kurikulum Nasional Indonesia 2013. Tujuan dalam mengembangkan kurikulum ini adalah untuk memastikan bahwa siswa akan dipersiapkan dengan baik untuk memasuki dunia kerja global setelah lulus. Silabus 2013 menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa, serta promosi nilai-nilai seperti keragaman dan toleransi (Kristianto & Saija, 2021).

Menurut Majid (2019:80), tujuan pembelajaran tematik adalah untuk menawarkan kepada siswa pengalaman yang relevan lintas disiplin ilmu dengan menggunakan tema untuk menghubungkannya. Sebagai contoh, Tema 5 kurikulum berjudul "Ekosistem", yang menarik perhatian siswa pada makhluk hidup di lingkungan terdekatnya; Dalam tema ini terdapat beberapa subtema yang berfungsi untuk membagi tema menjadi subtema dari beberapa mata pelajaran menjadi satu pelajaran (Vivi Muliandari, 2019).

Peneliti melihat bagaimana domain kognitif, emosional, dan psikomotor siswa dapat dipengaruhi dengan mempelajari tema 3, "Peduli terhadap Makhluk Hidup," dan sub-tema 1, "Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Sekitar (Ritawati & Wahyuni, 2020)."

1. Kognitif, di wilayah kesadaran dan keakraban siswa dengan flora dan fauna lokal.
2. Domain Afektif; di sini, siswa akan belajar untuk lebih memperhatikan makhluk hidup lain dan alam.
3. Ketiga, pada Ranah Psikomotor, siswa diberikan gambaran secara gamblang tentang struktur dan fungsi tumbuhan dari luar ke dalam.

Keterampilan dan pengetahuan yang baru ditemukan siswa adalah contoh hasil belajar. Namun, pendidik mengukur keberhasilan mereka di kelas berdasarkan seberapa besar mereka percaya murid mereka berharga. Selain manfaat yang diperoleh siswa dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi mereka. Kekurangan yang tak terhindarkan, bagaimanapun, berarti bahwa tidak semua sekolah dapat melakukan ini. Oleh karena itu, diperlukan model yang mampu belajar (Kusumawati, 2022). Menciptakan pola yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif merupakan langkah utama dalam setiap proses belajar mengajar, dan inilah yang dimaksud dengan model pembelajaran, suatu kerangka kerja yang menggambarkan prosedur terstruktur dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Observasi awal di kelas 4 SD Negeri 095552 di Jln. Ashan, Kab. Simalungun mengungkap kejenuhan mahasiswa (Rizky & Samosir, 2020). Alasan mengapa:

1. Kurangnya variasi dalam pendekatan pengajaran yang digunakan, yang dapat menyebabkan kebosanan di kalangan siswa.
2. Kedua, siswa kurang terlibat dalam pendidikan mereka karena penekanan ditempatkan pada pendidikan guru.
3. Ketiga, siswa kurang percaya diri ketika harus berkomunikasi dengan instruktur.
4. Siswa terus percaya bahwa pendidikan tema sangat menantang.

Berdasarkan tabel 1.1, rata-rata KKM tahun ajaran 2022/2023 sebesar 61,53%, dan rata-rata nilai total semester ganjil sebesar 38,45%, sehingga angka tersebut tergolong kurang baik. Karena masih ada siswa kelas IV di SD Negeri 095552 Jln. Asahan yang belum menuntaskan Matematika, IPA, IPS, PKn, dan SBdP dengan tingkat ketuntasan menurut taraf 75%, nilai yang diperoleh pada mata pelajaran tersebut masih relatif rendah seperti yang dijelaskan pada tabel di atas. Tindakan yang harus diambil guru agar siswa siap memahami materi pelajaran matematika, IPA, IPS, PKn, dan SBdP diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam disiplin ilmu ini. Oleh karena itu, pendidik perlu lebih imajinatif ketika memilih dan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan dengan tujuan memberikan siswa semacam saluran untuk berbagi pengetahuan dan keahlian mereka (Alfiansyah, 2018).

Meskipun ada banyak model berbeda untuk pendidikan, tidak semuanya efektif. Pembelajaran kooperatif adalah kerangka umum yang digunakan dalam konteks ini. *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model yang terbukti mempengaruhi hasil akademik melalui pembelajaran kolaboratif. Tujuan dari teknik penelitian kelompok yang dikenal sebagai *Numbered Heads Together* (NHT) adalah untuk memastikan dampak instruksi kelas terhadap nilai akhir siswa. Siswa dalam kelompok bernomor, dengan guru memanggil nomor satu per satu, bekerja sama untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan tentang topik yang dibahas, seperti yang dijelaskan oleh Imas (2021: 29). Di antara banyak kemungkinan motivasi untuk melakukan penyelidikan tersebut adalah rasa ingin tahu tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap nilai akhir siswa (Anderha & Maskar, 2020).

Sementara itu, paradigma pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam deskripsi dan verifikasi pemahaman (Vivi Muliandari, 2019). Karena dalam jenis pengajaran ini semua kelompok berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan instruktur, kemajuan siswa mungkin dipengaruhi oleh apa yang mereka yakini. Sehubungan dengan tantangan tersebut di atas, maka peneliti dibalik "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa Sub Tema 1 di Kelas IV SDN 095552 Jln. Asahan" berangkat untuk menyelidiki dampak penerapan model pembelajaran kooperatif ini terhadap kemampuan siswa dalam menangkap konsep yang diajarkan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (dalam Kistian, 2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan eksperimen, penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Pre Experimental Design dengan menggunakan jenis desain one group pretest and posttest design karena peneliti hanya menggunakan satu kelas (Murwanto, 2020).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa SD Negeri 095552 Jln. Asahan, Kab. Simalungun, Kec.Siantar yang berjumlah 155 siswa. Teknik pengambilan populasi yaitu teknik sampling non-probabilitas (non-probability sampling) dengan menentukan sampel untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 095552 Jln.Asahan, Kab.Simalungun.

Teknik Pengumpulan Data

Dengan mengumpulkan data akan diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaanya yaitu variabel yang tepat, pengumpulan data dilakukan agar mempermudah mengolah data. Dalam penelitian ini digunakan teknik : Penggunaan tes, Observasi, Dokumen.

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan mampu menjawab pertanyaan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas IV dengan sub tema 1 peduli terhadap makhluk hidup dengan dibandingkan menggunakan rumus uji prasyarat analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 095552 Jln. Asahan adalah lokasi penelitian ini, dengan SD Awasta Advent Jln. Biak No.1 sebagai lokasi percontohan untuk validasi pertanyaan. Penelitian ini bersifat pra-eksperimental, menggunakan format sebelum dan sesudah dengan satu kelompok. Setelah soal divalidasi, dilakukan pretest kepada siswa kelas IV SD Negeri 095552 Jln. Asahan, dan pelaksanaan treatment yang terdiri dari mengajak siswa mempelajari tema 3 subtema 1 pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Siswa kelas IV SD Negeri 095552 Jln. Asahan diberi post-test setelah mendapat perlakuan berdasarkan model pembelajaran NHT untuk mengetahui apakah perlakuan tersebut terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menentukan apakah pertanyaan post-test yang diberikan ke kelas sampel valid untuk populasi yang diselidiki, peneliti harus terlebih dahulu memvalidasi para ahli yang mengembangkan pertanyaan tersebut. Pengajar kelas 4 SD Swasta Advent di Jl. Bah Biak No.1 berpartisipasi dalam studi validitas. Delapan belas siswa kelas empat mengikuti tes yang terdiri dari 35 soal. Setelah itu, Microsoft Excel digunakan untuk menjalankan tes untuk mengetahui keabsahan soal; dari 35 soal yang diperiksa, 21 sah dan 14 tidak.

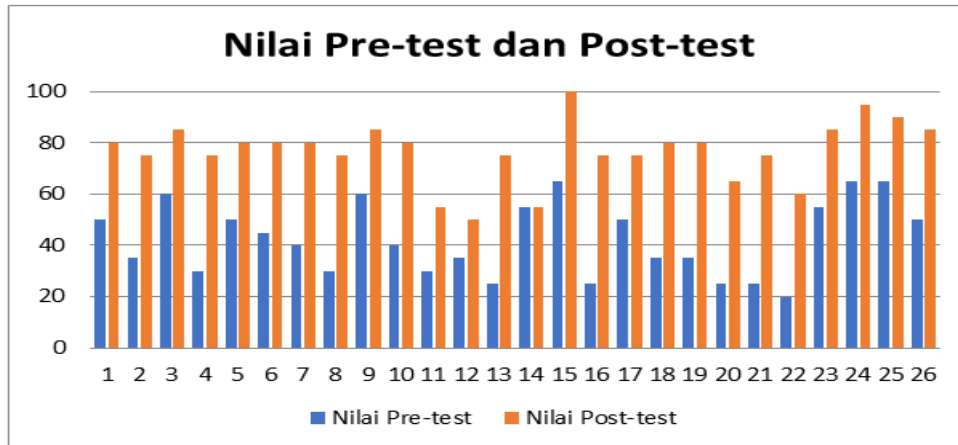
Uji Reliabilitas Metode Kuder-Richardson 21 (KR-21) dilakukan untuk mengetahui keterandalan instrumen dalam penelitian ini. Prosedur KR-21 umumnya digunakan untuk mengukur konsistensi internal. Rumus KR-21 membutuhkan tiga data: 1) jumlah total soal ujian, 2) skor rata-rata dari soal-soal tersebut, dan 3). Penyimpangan dari rata-rata. Lampiran 4 menampilkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan di Microsoft Excel.

Pertanyaan yang bagus untuk diajukan adalah pertanyaan yang menyeimbangkan antara terlalu sederhana dan terlalu sulit, karena pertanyaan yang pertama gagal menantang siswa untuk berusaha lebih jauh dalam solusi mereka sementara pertanyaan yang kedua menghalangi mereka bahkan untuk mencoba melakukannya. Sembilan pertanyaan sederhana, sepuluh sedang, dan satu yang menantang dikumpulkan untuk penelitian ini.

Kekuatan pembeda suatu butir tes (diskriminasi butir) ditentukan oleh seberapa suksesnya memisahkan peserta tes dari berbagai kemampuan. Lampiran 6 menunjukkan perincian berapa banyak siswa yang berpartisipasi dalam uji validitas (18) dan berapa banyak yang ditugaskan ke masing-masing dari dua kelompok (tinggi dan rendah) dari mana daya pembeda (DP) dihitung.

Hasil Analisis Data

Sebanyak 26 siswa SD Negeri 095552 di Jl. Asahan Km. 5 berpartisipasi dalam penelitian ini. Dua puluh pertanyaan pilihan ganda diberikan kepada peserta penelitian sebelum mereka menerima perlakuan berdasarkan teknik pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT). Post-test dalam paradigma pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) diberikan pada akhir perlakuan.



Gambar 1. Grafik Nilai Pre-test dan Post-test

Tabel 1. Deskripsi data Pre-test

| | | |
|---|------------|-------|
| N | Valid | 26 |
| | Missing | 1 |
| | Mean | 41,35 |
| | Median | 37,50 |
| | Maximal | 65 |
| | Minimal | 20 |
| | Skor total | 1100 |

Tabel menunjukkan bahwa dari kemungkinan 1100 poin pada pretest, nilai rata-rata siswa adalah 41,35. Skor terendah adalah 20, nilai median adalah 37,50, dan skor tertinggi adalah 65 dengan total 1100. Hasil post-test yang diberikan kepada siswa setelah mereka mendapatkan terapi disajikan pada. Tabel berikut menunjukkan hasil penghitungan setelah tes (Imam & Taufik, 2022).

Tabel 2. Deskripsi Data Post-test

| | | |
|---|------------|-------|
| N | Valid | 26 |
| | Missing | 1 |
| | Mean | 83,03 |
| | Median | 85 |
| | Maximal | 100 |
| | Minimal | 60 |
| | Skor total | 1995 |

Tabel menampilkan distribusi nilai postes, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 83,03, nilai terendah yang diperoleh 60, nilai tengah 85, dan nilai tertinggi yang diperoleh 100, dengan total post-test 1995 skor.

Perhitungan Hasil Analisis Data

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walik, uji homogenitas varians, atau uji homogenitas dengan mencari varians, dan uji T-Test atau Uji Hipotesis digunakan untuk menghitung hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan IBM SPSS-21 untuk windows.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data

Nilai pre-test dan post-tes siswa dapat diperiksa kenormalannya dengan menggunakan uji normalitas. Dalam analisis ini, SPSS-21 for Windows digunakan untuk uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. menunjukkan bahwa nilai data siswa berdistribusi normal jika taraf signifikan lebih besar dari 0,05, dan tidak berdistribusi normal jika taraf signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil uji kenormalan IBM SPSS Statics 21 adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas Pre-test

Tabel 3. Uji Normalitas Pre-test

| Tests of Normality | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------------------|-----------|-------------|---------------------|-----------|-------------|
| | Kolmogorov-Smirnov^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| PRETES T | .168 | 26 | .057 | .913 | 26 | .032 |

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut tabel normalitas sebelumnya, nilai signifikansi dari temuan pra-tes Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk masing-masing adalah 0,57 dan 0,32. Jika tingkat signifikansi uji normalitas lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pretest yang diperiksa signifikan secara statistik.

Uji Normalitas Post-test

Tabel 4. Uji Normalitas Post-test

| Tests of Normality | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Posttest | .166 | 26 | .062 | .954 | 26 | .285 |

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel sebelumnya dapat digunakan untuk menghitung tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, masing-masing adalah 0,062 dan 0,285. Jika p-value lebih dari 0,05, temuan post-test dianggap signifikan secara statistik.

Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas untuk melihat apakah pre-test dan post-test dalam penelitian ini memiliki variansi yang sama. Tingkat tidak signifikan = 0,05. Statistik Levene dalam statistik IBM SPSS 21 digunakan untuk uji homogenitas. Varians data dengan taraf signifikan > 0,05 dapat sama atau homogen, tetapi varians data dengan taraf signifikansi 0,05 tidak sama atau seragam.

Tabel 5. Homogenitas Varians

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|---|-----|-----|------|
| Nilai | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 2.795 | 1 | 50 | .101 |

Homogenitas dianggap signifikan jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, dan data tersebut menunjukkan tingkat signifikansi 0,101 pada tingkat statistik 2,795.

Uji Hipotesis/ Uji-T

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan uji T untuk melihat apakah pembelajaran kooperatif model Numbered Heads Together (NHT) mempengaruhi pemahaman siswa terhadap tema 3. Matriks uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis / Uji-T

| Paired Samples Test | | | | | | | | |
|-------------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|--|--------|--------|----|--------------------|
| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 POSTTEST PRETEST | -35.000 | 12.329 | 2.418 | 30.020 | 39.980 | 14.475 | 25 | .000 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa probabilitas H_a secara substansial lebih dari 0,05 pada taraf signifikansi 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan keefektifan strategi pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran siswa sub tema 1 di SD Negeri 095552 Jl. Asahan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sub Tema 1 Kelas IV SD Negeri 095552 Jl. Asahan" ini bertujuan untuk melakukan hal tersebut dengan cara mengkontraskan dan mengontraskan pembelajaran tematik siswa (Sakban & Wahyudin, 2019). hasil setelah diajarkan menggunakan model NHT. membandingkan hasil siswa yang diajar menggunakan bentuk pendidikan tradisional dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Anwar et al., 2018).

Siswa Kelas IV SD Negeri 095552 jl. Asahan semester genap 2022/2023 mengikuti penelitian ini yang berfokus pada tema 3, subtema 1, pembelajaran 1, dan pembelajaran 2. Observasi di sekolah merupakan langkah awal dalam penelitian ini. Mengembangkan bahan ajar dan instrumentasi ilmiah. Kemudian di SD Swasta Advent yang terletak di jl. Bah Biak No.1, 35 soal yang diujikan dalam format pilihan ganda dengan menggunakan product moment divalidasi dan diuji validitasnya untuk menentukan jumlah soal. valid, namun hanya 20 pertanyaan yang digunakan yang benar-benar sah (Gracia & Anugraheni, 2021). Setelah mengidentifikasi anak-anak yang hasil belajarnya cenderung rendah, diberikan pre-test sebelum mereka mendapatkan perlakuan, dan setelah itu diberikan post-test (Pangestu & Kadir, 2019). Nilai tes pasca-perawatan murid rata-rata mencapai median tinggi (Saeputri et al., 2019). Skor kognitif rata-rata untuk setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh seorang siswa menunjukkan hal ini (Sari et al., 2019).

Hipotesis alternatif (H_a) harus diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika dan hanya jika $t_{hitung} = 14,475$ pada taraf signifikansi $0,000$, dan $t_{tabel} > t_{hitung} = 14,475 > 12,329$. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa metode pembelajaran kolaboratif yang dikenal dengan *Numbered Heads Together* (NHT) membantu siswa belajar lebih efektif.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 095552 Jln berpengaruh, ditunjukkan melalui analisis dan pembahasan data. Siswa belajar tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan dengan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).. Hasil pembelajaran tema 3 di SD Negeri 095552 Jln., tempat siswa kelas IV telah terdaftar. Nilai siswa di SDN 095552 Jln. Asahan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berturut-turut adalah rendah (rata-rata = $41,35$, standar deviasi = $12,329$) dan tinggi (rata-rata = $83,03$, standar deviasi = $14,299$). Hipotesis alternatif (H_a) harus diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika dan hanya jika $t_{hitung} = 14,475$ pada taraf signifikansi $0,000$, dan $t_{tabel} > t_{hitung} = 14,475 > 12,329$. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa metode pembelajaran kolaboratif yang dikenal dengan *Numbered Heads Together* (NHT) membantu siswa belajar lebih efektif.

Selain itu, membandingkan hasil belajar tema siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran tradisional menunjukkan perbedaan yang substansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A., Arifin, S., & Rahman, B. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp. *Indomath: Indonesia Mathematics Education*, *2*(2), 117–126. <https://doi.org/10.30738/indomath.v2i2.4409>
- Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jtiee (Journal Of Teaching In Elementary Education)*, *2*(1), 85. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v2i1.359>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring Materi Eksponensial. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, *1*(2), 1–7. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.438>

- Anwar, K., Sasongko, T. A., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*.
- Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Maulida, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Tema Perkalian Dan Pembagian Pecahan. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.V8i1.588>
- Febrianti, F. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Journal Civics & Social Studies*, 3(2), 42–52. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.V8i1.588>
- Erwin Putera Permana (2016) Yang Berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sd
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V3i2.338>
- Imam, H., & Taufik, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 8(Specialissue), 58–66.
- Inapi, M. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid Sman 4 Bantimurung Maros. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–24.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas Iv Sdn 4 Banda Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2).
- Kristianto, E., & Saija, L. M. (2021). Pembelajaran Number Head Together Dan Ing Ngarsa Sung Tuladha Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Padagogik*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.35974/jpd.V4i1.2460>
- Kurnia, V. T., Damayani, A. T., & Kiswoyo, K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.23887/jisd.V3i2.17772>

- Kusumawati, Y. (2022). Instrumen Penelitian Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.12928/jimp.v2i1.4620>
- Lagur, D. S., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357–368. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.160>
- Murwanto, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered-Head-Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ix B Smp Negeri 4 Alla Enrekang. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 9(1), 14–28. <https://doi.org/10.35580/sainsmat91141872020>
- Ningsih, Y. P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Kubus Dan Balok Di Kelas Viii Smp Negeri 6 Padangsidimpuan*. lain Padangsidimpuan. <https://doi.org/http://etd.lain-padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/2677>
- Pangestu, C. B., & Kadir, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht). *Algoritma Journal Of Mathematics Education*, 1(1).
- Ritawati, B., & Wahyuni, S. (2020). Kemampuan Komunikasi Matematika: Studi Komparasi Pembelajaran Number Head Together (Nht) Dan Media Power Point (Ppt). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (Jp3m)*, 3(1), 39–50.
- Rizky, M. A., & Samosir, K. (2020). Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dan Tipe Think Pair Share Di Kelas Viii Smp Negeri 2 Babalan. *Inspiratif: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3). <https://doi.org/10.24114/jpmi.v6i3.23191>
- Saeputri, A., Sutriyono, S., & Pratama, F. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Dengan Pendekatan Paikem Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jumlahku: Jurnal Matematika Ilmiah Stkip Muhammadiyah Kuningan*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v5i1.507>

- Sakban, A., & Wahyudin, W. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 18. <https://doi.org/10.31764/Civicus.V0i0.924>
- Sari, A. P., Sudargo, S., & Sutrisno, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Melalui Pendekatan Paikem Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 48–59. <https://doi.org/10.26877/Aks.V10i1.3665>
- Vivi Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal Of Elementary Education*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.23887/ijee.V3i2.18517>